

Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas X di MAN 3 Solok

Atika Putri Lestari¹, Arifmiboy², Iswantir M³, Hamdi Abdul Karim⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: atikaputrylestari@gmail.com¹, arifmiboy@uinbukittinggi.ic.id², iswantir@uinbukittinggi.ic.id³, Hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ic.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas X di MAN 3 Solok. Hal ini terlihat pada rata-rata persentase hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas X di MAN 3 Solok pada penilaian ujian tengah semester ganjil TP.2022/2023 banyak nilai siswa yang tidak mencapai batas KKM yaitu 75. Upaya mengatasi permasalahan ini peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model CTL terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas X di MAN 3 Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CTL terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas X di MAN 3 Solok. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan desain *control group design*. Sampel pada penelitian ini ialah kelas X IPK dan x ips-2, pengambilan sampel dilakukan dengan cluster sampling setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa, dengan signifikan $\text{Sig.}=0,000<0,05$. Dan terdapat perbedaan nilai siswa kelas sampel menggunakan model CTL dengan model konvensional. Dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas sampel lebih baik menggunakan model CTL dari pada menggunakan model konvensional, dengan signifikan nilai $\text{Sig.}=0,020<\alpha(0,05)$.

Kata kunci: *CTL, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadis.*

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of Al-Qur'an Hadith students of class X at MAN 3 Solok. This can be seen in the average percentage of Al-Qur'an Hadith learning outcomes for class X students at MAN 3 Solok in the midterm exam assessment for odd TP.2022/2023, many student scores did not reach the KKM limit, namely 75. In an effort to overcome this problem, researchers conducted research on the effect of applying the CTL model to the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith grade X students at MAN 3 Solok. This study aims to determine the effect of the CTL model on the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith class X students at MAN 3 Solok. The type of research used is quasi-experimental with a control group design. The sample in this study was class X IPK and x IPS-2, sampling was carried out by cluster sampling after normality and homogeneity tests were carried out. Based on the data analysis, there is a significant effect of the application of the CTL model on student learning outcomes, with a significant $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$. And there are differences in the value of sample class students using the CTL model with the conventional model. And the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith sample class students are better using the CTL model than using the conventional model, with a significant value of $\text{Sig.}=0.020 (0.05)$.

Keywords : *CTL, Learning Outcomes, Al-Qur'an Hadith.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya pedagogis dalam menyalurkan sejumlah nilai atau ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa melalui pembelajaran. Dalam pendidikan seorang anak tidak hanya membutuhkan pembelajaran umum saja melainkan anak juga membutuhkan pembelajaran yang bersifat keagamaan. Pendidikan juga harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kedalam diri siswa dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist ialah salah satu mata pelajaran yang merupakan rumpun atau bagian dari pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang ada di MAN 3 Solok dan ini merupakan mata pelajaran wajib di MAN 3 Solok yang terletak di Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

Arti penting mempelajari Al-Qur'an Hadist dalam kehidupan umat Islam tidak dapat dipungkiri. Pada saat ini Al-Qur'an Hadist harus mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama peserta didik, dengan demikian lembaga pendidikan formal bersama-sama lembaga pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting ialah pembuktian dari beberapa teori. Ada beberapa materi pokok pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang membutuhkan suatu pengamatan dengan menghubungkan isi materi pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna, agar siswa peserta didik dapat lebih memahami materi tersebut dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an Hadist yang diajarkan di MAN 3 Solok tidak cukup hanya sebatas menyampaikan materi saja yang menggunakan model konvensional dan lain sebagainya, tetapi disini juga sangat diperlukan model yang dapat mengaktifkan siswa melalui pengamatan dengan menghubungkan isi materi pembelajaran akademik dengan kehidupan nyata yang ada disekitarnya.

Aktivitas pembelajaran antara seorang guru dan murid tidak akan lepas dari materi yang akan disampaikan dengan model yang digunakan. Bahkan dalam upaya mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada murid, guru menggunakan pembelajaran yang efektif guna memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran secara cepat. Dengan demikian terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam upaya memudahkan penyerapan materi yang akan diajarkan oleh seorang guru. Model pembelajaran pada pelaksanaannya berguna untuk membuat suatu pembelajaran yang bermakna dan untuk memudahkan siswa dalam menyerap pembelajaran yang diajarkan. Terdapat banyak sekali model pembelajaran yakni, seperti model pengajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) dan pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning*

Model Kontextual Teaching and Learning pada dasarnya ialah suatu model yang digunakan oleh seseorang untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata seseorang. Melalui model Kontextual Teaching and Learning guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata anak didik dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Menurut B.Jhonson Kontextual Teaching and Learning adalah sebuah sistem yang menyeluruh. Kontextual Teaching and Learning itu terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian Kontextual Teaching and Learning yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama mereka membentuk sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya dan mengingat materi akademik, sehingga hal demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Johnson, 2014).

Model Kontextual Teaching and Learning menurut Howey R, Keneth yang dikutip dari buku Rusman“ Pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa

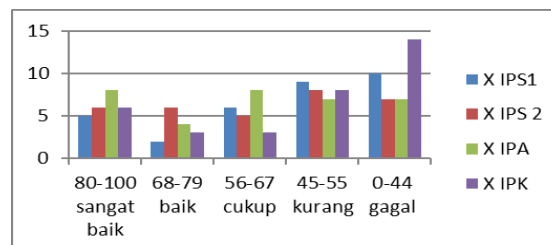
menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama (Rusman, 2012).

Tujuan dari model Kontekstual Teaching And Learning untuk menolong peserta didik dalam memahami makna dari materi yang dipelajari atau diajarkan dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari secara konkret (Mulyasa, 2012). Model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan kehidupan sehari-hari (Wati, 2022).

Model ini dirasa sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah pembelajaran tentang ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik tersebut dapat memahami, menghayati, menyakini, kebenaran dari ajaran islam serta peserta didik tersebut bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terkhususnya mengamalkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

MAN 3 Solok ialah suatu jenjang dasar dalam dunia pendidikan formal yang ada di Indonesia, MAN setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Disini mereka juga menyelenggarakan pendidikan yang bersifat umum dan kejuruan yang memiliki kekhasan agama Islam.

Namun dalam pelaksanaan pembelajarannya terkhusus dimata pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa di MAN 3 Solok masih banyak tidak memahami materi pembelajarannya sehingga mengakibatkan nilai siswa masih dikategorikan rendah pada mata pembelajaran ini. Disamping itu yang mengakibatkan rendahnya nilai siswa ialah siswa tidak tertarik dengan pembelajran Al-Qur'an Hadist dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara berceramah oleh guru, sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru bahkan tidak sedikit pula siswa yang mengantuk dalam pembelajaran.



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas X

Model dan metode pembelajaran yang biasa digunakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas X di MAN 3 Solok lebih banyak menggunakan model pembelajaran tradisional dengan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas. Sebenarnya metode yang digunakan sudah bagus namun hal ini masih terkesan monoton dimana banyak terlihat siswa-siswa yang mengantuk, berbicara, dan kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka hanya mencerna tetapi tidak menerapkan. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MAN 3 Solok.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X diasumsikan karena pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist guru di MAN 3 Solok mereka lebih sering menggunakan model pembelajaran yang masih monoton sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam belajar. Akibat dari kerapnya menggunakan model pembelajaran yang monoton tersebut, maka keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung sanagatlah minim. Dan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa semakin bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Kebosanan siswa kerap ditunjukkan dengan cara

tidur dikelas pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung, banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, dan siswa kerap mengobrol dengan teman sebangku pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri, karena mereka tidak paham dengan materi pembelajaran yang disebabkan tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. metode eksperimental dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi terkontrol (Sugiyono, 2012). Penelitian eksperimental adalah metode penelitian kuantitatif sepenuhnya. Dalam arti, ia memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat " dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menguji atau menemukan pengaruh hubungan sebab akibat dalam penelitian (Sukmadinata, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan sebab akibat. Cara melakukannya adalah dengan menerapkan kondisi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak terpengaruh dengan kondisi perlakuan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Gambar 1. control group design

G1	T1	X	T2
G2	T1	O	T2

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Teknik Tes*. Tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan, yaitu tes yang berisi butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. Tes tertulis dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pilihan ganda (Sudjana, 2013).

Tes ini ditujukan kepada peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode tes ini digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Data ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Tes ini akan mengukur seberapa jauh pengaruh model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Adapun rangkaian proses yang dilakukan untuk menganalisis data dari penelitian ini adalah:

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, akan digunakan uji-t untuk mengolah data menganalisis hasil tes data siswa yang terkumpul persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran variabel kurva sudah normal. Oleh karena itu, untuk mengetahui ada tidaknya distribusi normal dari data hasil pengukuran, maka data tersebut harus diuji normalitasnya. Data yang berdistribusi normal

jika $L- rasio < L- tabel$. Normal atau tidaknya distribusi dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan Uji Liliefors.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variansi yang sama uji statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu membandingkan variabel terbesar dengan variabel terkecil. Uji data *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Arikunto, 2013).

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

S_1^2 = Varian tertinggi

S_2^2 = Varian terendah.

Uji Hipotesis

Gunakan uji-t untuk menguji hipotesis ini guna menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua rangkaian uji-t. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadist antara kelas *eksperimen* dan kelas kontrol. Asumsi dasar dari pengujian tersebut adalah normalitas dan keseragaman dari kedua data tersebut. Di dalam penelitian ini menggunakan 2 buah uji-t yaitu uji-t berpasangan dan uji-t tidak berpasangan.

1. Uji-t berpasangan (*paired t-test*)

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang di gunakan tidak bebas (berpasangan). Uji-t berpasangan ini menggunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t_{hit} = nilai t hitung

\bar{D} = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD= Standar deviasi

n = Jumlah sampel

2. Uji-t tidak berpasangan (*Independent Sample t-test*)

Uji-t tidak berpasangan (*Independent Sample t-test*) adalah uji t yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/ kelompok data yang independen. Uji-t ini dihitung menggunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M_1 : rata-rata skor kelompok 1

M_2 : rata-rata skor kelompok 2

SS_1 : sum of square kelompok 1

SS_2 : sum of square kelompok 2

n_1 :jumlah subjek/sampel kelompok 1

n_2 :jumlah subjek/sampel kelompok 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan tentang pendeskripsian data hasil penelitian kelas sampel penelitian yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol yang diberikan pretes dan postes. Tes yang diuji pada kelas sampel memiliki skor maksimal 100.

Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk mengolah data menganalisis hasil tes data siswa yang terkumpul persyaratan yang harus dipenuhi adalah terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data terhadap masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen kelas X IPK dan kelompok kelas kontrol X IPS2 uji kenormalan data menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* berbantuan SPSS. Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini ialah apabila $Sig. > 0,05$ maka ia berdistribusi normal, dan sebaliknya jika $Sig. < 0,05$ maka ia berdistribusi tidak normal.

Tabel 1 Tests Of Normality Kelas Sampel

Kelas	Sig.	A	Keterangan
Eksperimen	0,200	0,05	Normal
Kontrol	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh hasil uji normalitas kelas eksperimen, $Sig. (0,200) > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Dan pada pada kelas kontrol diperoleh $Sig. (0,200) > 0,05$ sehingga kelas kontrol juga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Adapun cara menafsirkan uji ini ialah, jika $Sig > 0,05$ maka ia berdistribusi homogen. Dan sebaliknya jika $Sig < 0,05$ maka ia tidak berdistribusi homogen.

Tabel 2 Tests Of Homogeneity of Variance Sampel

Kelas	Sig.	A	Keterangan
Eksperimen	0,862	05	Homogen

Berdasarkan hasil data uji homogenitas pretest di atas diperoleh $Sig.(0,862)$ yang nilainya berarti $> 0,05$ artinya kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna variansi kedua kelas berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua uji-t agar bisa menjawab pertanyaan hipotesis dari penelitian ini. Adapun uji-t yang digunakan ialah uji-t berpasangan (paired t-tes) dan uji-t tidak berpasangan (independent t-tes).

1. Uji-t Berpasangan

Uji-t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang di gunakan tidak bebas (berpasangan). Tujuan digunakan uji-t berpasangan ini ialah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Adapun teknik pengambilan keputusan pada uji-t berpasangan ini ialah apabila $Sig. < 0,05$ maka H_1 diterima dan menolak H_0 , sebaliknya jika $Sig. > 0,05$ maka menolak H_1 dan menerima H_0 .

Tabel 3 Paired t- test

Kelas	Sig.	A	Keterangan
Eksperimen	0,000	0,05	H0 ditolak dan menerima H1

Setelah dilakukan uji-t berpasangan ini dapat diambil kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima karena Sig.= 0,000 < 0,05 artinya selisih rata-rata berbeda sehingga dapat dikatakan bahwasanya model *Contextstual Teaching and Learning* mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas eksperimen.

2. Uji-t Tidak Berpasangan

Uji-t tidak berpasangan adalah uji-t yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/ kelompok data yang independen. Adapun teknik pengambilan keputusan dalam melakukan uji-t tidak berpasangan ini ialah jika nilai Sig. < 0,05 maka menerima H1 dan menolak H0, sebaliknya jika Sig. > 0,05 maka menolak H1 dan menerima H0.

Tabel 4 Independen sampel t- test

Kelas	Sig.	A	Keterangan
Eksperimen-Kontrol	0,020	0,05	H0 ditolak dan menerima H1

Setelah dilakukan uji-t tidak berpasangan pada penelitian ini diperoleh nilai Sig.=0,020 < α (0,05) yang berarti hasil belajar kedua kelas berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya H0 ditolak dan menerima H1 yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning*. Dan ini juga menjawab hipotesis yang ketiga yaitu hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas X menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning* lebih baik dari pada menggunakan model konvensional.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lima minggu, dengan jumlah pertemuan sebanyak 5 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 5 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan rincian 3 kali peretemuan dikelas eksperimen menggunakan model pembelajaran konvensional *Teaching and Learning* dan 2 kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol 3 kali pertemuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan 2 kali pertemuan untuk pengambilan nilai *pretest* dan *posttest*.

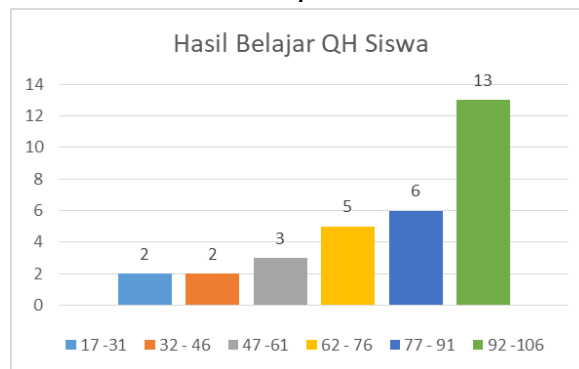
Pada pelaksanaan penelitian ini jumlah waktu pembelajaran yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, pada pelaksanaan penelitian ini yang dibedakan ialah perlakuan model pembelajaran yang diberikan kepada masing-masing kelas, yang mana pada kelas eksperimen menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning* dan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Berdasarkan pada pelaksanaan penelitian menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning* siswa memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran dari awal penelitian hingga akhir. Dan jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional siswa tidak begitu tertarik dengan proses pembelajaran.

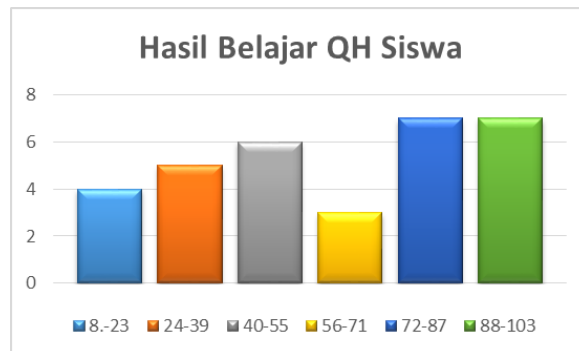
Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, peneliti membuktikan ada atau tidaknya pengaruh menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik, dan diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varians yang homogen. Pada penelitian ini terdapat dua sampel yaitu kelas X IPK sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang berjumlah 31 peserta didik dan kelas X IPS-2 sebagai kelas kontrol menggunakan model konvensional yang berjumlah 32 peserta didik. Bentuk desain penelitian eksperimen dimana peneliti memberikan *grup treatment* terlebih dahulu dan yang desain yang digunakan adalah *quasy experimental design*, yaitu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

Tabel 5 Keadaan Sampel Siswa Kelas X MAN 3 Solok

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	X IPK	11	20	31 Orang
2	X IPS-2	12	20	32 Orang
Jumlah sampel				63 Orang



Gambar 2 Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 3 Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas Kontrol

Setelah melakukan penelitian, penilaian hasil belajar kognitif nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,10 dan kelas kontrol sebesar 60,19. Untuk uji normalitas kelas eksperimen diperoleh $Sig.(0,200) > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Dan pada pada kelas kontrol diperoleh $Sig.(0,200) > 0,05$ sehingga kelas kontrol juga berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh nilai $Sig. (0,862)$ yang nilainya berarti $> 0,05$ artinya kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians kedua kelas berdistribusi homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka peneliti melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini peneliti melakukan 2 buah uji-t yaitu yang pertama; Uji-t berpasangan dari data yang diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena

Sig.=0,000 < 0,05 artinya selisih rata-rata berbeda sehingga dapat dikatakan bahwasanya model *Contextstual Teaching and Learning* mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas eksperimen. Perbedaan selisih rata-rata siswa kelas eksperimen pada nilai pretes dan postes bersifat wajar karena pada pelaksanaan pretes siswa belum mempelajari materi yang diujikan dan pelaksanaan pretes ini bertujuan untuk melihat kemampuan dasar siswa terhadap materi yang diujikan. Sedangkan pada pelaksanaan postest siswa sudah belajar materi yang diujikan ditambah lagi pada saat pembelajaran digunakan model *Contextstual Teaching and Learning* yang mana model ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan pada pembelajaran berlangsung siswa berperan aktif dalam belajar.

Kedua; Uji-t tidak berpasangan dari data diperoleh nilai Sig.= 0,020 < α (0,05) yang berarti hasil belajar kedua kelas berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya H0 ditolak dan menerima H1 yang berarti terdapat perbedaan nilai siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning*. Dan uji-t tidak berpasangan ini juga menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas sampel menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning* lebih baik dari pada menggunakan model konvensional. Perbedaan rata-rata siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa berbeda ialah karena siswa kelas eksperimen menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning*, yang mana pada model *Contextstual Teaching and Learning* siswa berperan aktif pada saat pembelajaran dan disamping itu melalui model *Contextstual Teaching and Learning* ini materi pembelajaran dikaitkan secara langsung dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan juga pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning* ini siswa juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-temannya sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna. Sedangkan pada pembelajara di kelas kontrol digunakan model konvensional yang mana pembelajarannya bersifat monoton dan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, akibatnya keaktifan siswa dalam belajar menjadi sangat kurang. Dengan demikian silisih rata-rata yang diperoleh oleh kelas antara kelas kontrol dengan eksperimen bersifat wajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis ungkapkan diantaranya, (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X di MAN 3 Solok, tahun ajaran 2022/2023. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas sampel menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning* dengan model konvensional. (3) Hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas X menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning* lebih baik dari pada menggunakan model konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, Pencipta semesta alam yang telah memeberikan taufik serta Hidayah-Nya dan nikmat yang tak ternilai harganya. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "*Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas X di MAN 3 Solok*". Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dan bimbingan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada; Kedua orang tua penulis, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek

Bukittinggi, Dr. Arifmiboy,S.Ag.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jhonson, E.B. 2014. *Contekstual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Rianawati. 2004. Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Alam Ar-Ridho Bukit Kencana Jaya Semarang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N.20133. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian PendidikanPendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yolanda, S.G., Wati, S., Arifmiboy, & Junaidi. 2022. Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextstual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA N 2 Kecamatan Bukik Barisan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6): 12164 - 12171
- Wulandari, P. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*.